

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
AUDITOR SWITCHING DI INDONESIA  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014)**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Akuntansi



**Oleh:  
Dimas Putra Haruman  
NIM. 1111002059**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS BAKRIE  
JAKARTA  
2016**

## **HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

**Tugas Akhir ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.**

**Nama : Dimas Putra Haruman**

**NIM : 1111002035**

**Tanda Tangan :**

**Tanggal : 22 Februari 2016**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh

Nama : Dimas Putra Haruman

NIM : 1111002059

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie.

## DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Monica Weni Pratiwi, SE., M.Si ( )

Penguji I : Drs. Tri Pujadi Susilo, Akt., M.M ( )

Penguji II : Idrus Mahidin, S.E, M.B.A., Ak ( )

Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 22 Februari 2016

## UNGKAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat tersusun tugas akhir yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014). Penulis sangat menyadari bahwa tersusunnya tugas akhir ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Monica Weni Pratiwi, SE., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dengan sabar dalam membimbing dan memberikan koreksi yang bermanfaat selama penyusunan dan penyempurnaan tugas akhir ini;
2. Oki Abi Utomo, selaku pihak yang berkontribusi besar dalam pengumpulan data maupun ide dalam penyusunan tugas akhir ini.;
3. Ir. Aurino Rilman Adam Djamaris, MM., dosen statistika yang telah membantu dalam penggunaan metode statistika tanpa pamrih meskipun secara penugasan tidak termasuk sebagai dosen pembimbing dalam Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, penulis telah berupaya dengan sebaik mungkin dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Jakarta, Februari 2016

Dimas Putra Haruman

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai civitas akademik Universitas Bakrie, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimas Putra Haruman

NIM : 1111002059

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial

Jenis Tugas Akhir : Riset Ekonomi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Bakrie **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014).**

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Bakrie berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 22 Februari 2016

Yang menyatakan

(Dimas Putra Haruman)

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching  
di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014)**

**Dimas Putra Haruman**

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* di Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 – 2014. Variabel independen penelitian yang digunakan adalah opini audit, tingkat pertumbuhan laba perusahaan, pergantian manajemen dan *financial distress* dan *auditor switching* sebagai variabel dependen. Jumlah perusahaan manufaktur yang menjadi sampel sebanyak 10 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun jadi total pengamatan ada sebanyak 50 pengamatan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan aplikasi program *SPSS 20*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen yakni, opini audit, tingkat pertumbuhan laba perusahaan, pergantian manajemen dan *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sebab diduga rata-rata perusahaan puas atas opini WTP yang diberikan oleh KAP sedangkan untuk tingkat pertumbuhan laba, dibuktikan tidak signifikan, hal ini diduga karena rata-rata nilai ROA pada perusahaan sampel menunjukkan nilai pertumbuhan yang positif sehingga tidak akan kesulitan untuk membayar jasa KAP. Selanjutnya, pergantian manajemen juga tidak berpengaruh. Hal ini diduga karena pergantian manajemen lebih terkait dengan evaluasi secara keseluruhan, tidak hanya dari satu aspek, sedangkan *financial distress* tidak berpengaruh sebab, hanya PT. Argo Pantes yang mengalami *financial distress* dari tahun 2010-2014.

Kata kunci: *Auditor switching*, opini audit, tingkat pertumbuhan laba perusahaan, pergantian manajemen, dan *financial distress*

*Analysis of Factors Affecting Auditor Switching in Indonesia  
Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in  
Indonesia Stock Exchange Year 2010-2014 )*

**Dimas Putra Haruman**

---

**ABSTRACT**

*This study aimed to analyze the factors that affect the auditor switching in Indonesia. This study used a sample of manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period 2010 - 2014. The independent variables used in this study is the audit opinion, the growth rate of corporate profits, turnover and financial distress management and auditor switching as the dependent variable. The number of manufacturing companies into a sample of 10 companies with observations for 5 years so there are a total of 50 observations observation. Sampling using purposive sampling method. Testing the hypothesis in this study using logistic regression analysis with SPSS 20 program applications.*

*The results showed that all independent variables namely, the audit opinion, the growth rate of corporate profits, management changes and financial distress has no influence on the auditor switching. The audit opinion does not affect the auditor switching, because allegedly the average company was satisfied on Qualified opinion given by the firm while the rate of profit growth, evidenced not significant, it is presumably because the average value of ROA on firm samples showed positive growth so will not be difficult to pay for public accounting firm services. Furthermore, management turnover also had no effect. This is presumably because more management changes related to the evaluation as a whole, not just from one aspect, whereas no effect because of financial distress, only PT. Argo Pantes experiencing financial distress from 2010-2014.*

*Keywords: switching auditors, the audit opinion, the growth rate of corporate profits, management turnover, and financial distress*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>UNGKAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>6</b>
2.1 Landasan Teori .....	6
2.1.1 <i>Agency Theory</i> .....	6
2.2 Definisi Konsep dan <i>Review</i> Penelitian Sebelumnya.....	7
2.2.1 Peraturan Tentang Rotasi Auditor .....	7
2.2.2 Auditor Switching.....	7
2.2.3 Opini Audit .....	8
2.2.4 Tingkat Pertumbuhan Laba.....	10
2.2.5 Pergantian Manajemen .....	11
2.2.6 <i>Financial Distress</i> .....	11
2.3 Hipotesis dan Penelitian Terdahulu.....	12
2.3.1 Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	12
2.3.2 Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Laba terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	12
2.3.3 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	13
2.3.4 Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>15</b>
3.1 Populasi dan Sampling .....	15

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	15
3.3 Definisi Operasional Varibel.....	16
3.3.1 <i>Auditor Switching</i> .....	16
3.3.2 Opini Audit .....	16
3.3.3 Tingkat Pertumbuhan Laba Perusahaan .....	16
3.3.4 Pergantian Manajemen .....	17
3.3.5 <i>Financial Distress</i> .....	17
3.4 Metode Analisis Data .....	18
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	18
3.4.2 Menilai Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ).....	19
3.4.3 Koefisien Determinasi ( <i>Nagelkerke R Square</i> ).....	19
3.4.4 Menguji Kelayakan Model Regresi .....	19
3.4.5 Matriks Klasifikasi.....	20
3.5 Uji Asumsi Klasik .....	20
3.5.1 Uji Multikolinieritas .....	20
3.6 Uji Hipotesis.....	21
3.6.1 Model Regresi Logistik yang Terbentuk .....	21
3.7 Model Penelitian.....	22
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>23</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	23
4.2 Hasil Penelitian.....	24
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	24
4.2.2 Menilai Keseluruhan Model .....	25
4.2.3 Koefisien Determinasi ( <i>Nagelkerke R Square</i> ) .....	25
4.2.4 Menguji Kelayakan Model Regresi .....	26
4.2.5 Matriks Klasifikasi.....	26
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	27
4.3.1 Uji Multikolinieritas .....	27
4.4 Hasil Uji Regresi Logistik .....	28
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	28
4.5.1 Pengaruh Opini Audit Terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	28

4.5.2 Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Laba Perusahaan (GC) terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	29
4.5.3 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	29
4.5.4 Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Auditor Switching .....	29
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>31</b>
5.1 Simpulan.....	31
5.2 Saran.....	32
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>33</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>37</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Proses Seleksi Sampel.....	23
Tabel 4.2	Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	24
Tabel 4.3	Hasil Uji Keseluruhan Model .....	25
Tabel 4.4	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	25
Tabel 4.5	Hasil Uji Kelayakan Model Regresi.....	26
Tabel 4.6	Hasil Uji Matriks Klasifikasi.....	26
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinieritas.....	27
Tabel 4.8	Hasil Uji Regresi Logistik.....	28

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Penelitian.....	22
----------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sampel Penelitian.....	37
Lampiran 2 Proses Seleksi Sampel.....	38
Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	39
Lampiran 4 Hasil Uji Keseluruhan Model .....	40
Lampiran 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	41
Lampiran 6 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi.....	42
Lampiran 7 Hasil Uji Matriks Klasifikasi.....	43
Lampiran 8 Hasil Uji Multikolinieritas.....	44
Lampiran 9 Hasil Uji Regresi Logistik.....	45

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik sangat dipengaruhi oleh perkembangan perusahaan pada umumnya. Semakin banyak perusahaan publik, semakin banyak pula jasa akuntan publik yang dibutuhkan. Oleh karena itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) saling bersaing untuk mendapatkan klien (perusahaan) dengan berusaha memberikan jasa audit sebaik mungkin. Dengan banyaknya KAP yang ada saat ini, perusahaan mempunyai pilihan untuk tetap menggunakan KAP yang sama atau melakukan pergantian KAP (*auditor switching*) (Divianto, 2011).

Salah satu kasus auditor switching yang pernah terjadi di Indonesia adalah kasus PT Aqua Golden Mississippi. Tahun 1989-2001 (13 tahun) diaudit oleh KAP Utomo dan KAP Prasetio Utomo kedua KAP ini adalah KAP yang sama. Tahun 2002, berpindah ke KAP Prasetio, Sarwoko, dan Sanjaya. KAP ini adalah kelanjutan dari KAP Prasetio Utomo yang bubar dan menggabungkan diri ke KAP Sarwoko dan Sanjaya. Sebagian orang berpendapat bahwa KAP yang baru ini (yang berafiliasi ke Ernst & Young) adalah kelanjutan dari KAP yang pertama (Arthur Andersen). Sehingga, bisa dikatakan bahwa selama 14 tahun PT Aqua diaudit oleh satu auditor (Radjiu, 2014).

Adapun *Auditor switching* sendiri dapat terjadi secara *voluntary* (sukarela) atau secara *mandatory* (wajib). Kewajiban rotasi auditor di Indonesia diatur oleh pemerintah Indonesia dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 mengenai “Jasa Akuntan Publik” (Nasser, *et al.*, 2006 dalam Juliantari & Rasmini, 2013). Apabila pergantian auditor tersebut dilakukan oleh perusahaan (secara *voluntary*), maka hal ini menimbulkan pertanyaan mengapa perusahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela dan bertentangan dengan peraturan rotasi audit yang telah ditentukan oleh pemerintah Indonesia. Fakta mengenai alasan pergantian auditor tidak pernah diungkapkan pada laporan keuangan (Fitriani & Zulaikha, 2014). Sebagai contoh, auditor yang baru ditugaskan atas perusahaan klien, hal pertama yang harus dilakukan adalah

memahami lingkungan kerja klien dan menentukan resiko audit. Bagi auditor yang sama sekali belum mengerti dengan keadaan tersebut, maka auditor akan memerlukan biaya *start-up* yang lebih tinggi, yang akhirnya dapat menaikkan *fee* audit. Selain itu, auditor yang menjalankan tugasnya ditahun awal terbukti memiliki kemungkinan kekeliruan yang tinggi. Akibat lain dari adanya rotasi auditor yang terlalu sering adalah dari sisi klien, yaitu auditor yang melaksanakan tugas audit di perusahaan klien di tahun pertama sedikit banyak akan mengganggu kenyamanan kerja karyawan, dengan bertanya semua persoalan tentang perusahaan yang seharusnya tidak dilakukan apabila auditor tidak berganti (Pratitits, 2012).

*Auditor switching* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, dsb. Dari sisi opini audit, klien tentu menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dari KAP, karena pendapat WTP atas laporan keuangan akan berpengaruh terhadap pembuatan keputusan. Isu opini audit sering digunakan sebagai alasan oleh manajemen untuk mengganti KAP yang secara regulasi masih boleh melakukan audit di perusahaan yang bersangkutan. Kondisi ini muncul pada saat perusahaan klien tidak setuju dengan opini audit sebelumnya atau opini audit yang akan datang. Permasalahan ini dapat memicu salah satu pihak untuk memisahkan diri (Salim, 2014).

Menurut Utomo (2015), hal lain yang memiliki faktor dalam mendukung penjelasan *auditor switching* ialah tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Tingkat pertumbuhan laba perusahaan klien diukur dengan tingkat penjualan perusahaan, di mana penjualan merupakan aktivitas utama perusahaan. Sehingga ketika pertumbuhan laba perusahaan tinggi, maka auditor akan cenderung mempertahankan KAP. Hal ini dikarenakan ketika bisnis terus bertumbuh, permintaan untuk independensi yang lebih tinggi dan perusahaan audit yang berkualitas untuk mengurangi biaya keagenan serta memberikan layanan non audit yang dibutuhkan untuk meningkatkan perluasan perusahaan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi persaingan. Pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan. Sehingga dapat

dikatakan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan merupakan suatu faktor yang sangat menentukan perusahaan untuk tetap *survive*. Perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba sehingga apabila manajemen tidak segera mengambil tindakan perbaikan, perusahaan dimungkinkan tidak akan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Deva (2014) menguji tingkat pertumbuhan laba perusahaan terhadap *auditor switching* dan hasil penelitian tersebut tidak berpengaruh terhadap perusahaan sampel untuk mengganti auditornya.

Faktor lainnya yang mempengaruhi *auditor switching* yaitu, pergantian manajemen dalam sebuah perusahaan akan mempengaruhi terjadinya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan Kantor Akuntan Publik. Pergantian manajemen dapat diikuti oleh pergantian KAP sebab KAP dituntut untuk mengikuti kehendak manajemen, seperti kebijakan akuntansi yang dipakai oleh manajemen. Oleh karena itu manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan (Rahayu, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Susan dan trisnawati (2011) yang berhasil membuktikan adanya pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Pratini (2013) menemukan bahwa adanya pergantian manajemen tidak mempengaruhi perusahaan untuk berpindah KAP.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi auditor switching dari sisi klien yaitu, perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* sudah tidak memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP, sehingga perusahaan memilih untuk berganti auditor dengan *fee audit* yang lebih murah (Sulistiarini & Sudarsono (2012) dalam Saputri & Achyani 2013). Menurut S.K.Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia No:Kep.024/IAPI/VII/2008 tentang kebijakan penentuan *fee* audit adalah kebutuhan klien; tugas dan tanggung jawab menurut hukum; independensi; tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat ada pekerjaan, serta kompleksitas pekerjaan; banyaknya waktu yang dilakukan dan secara efektif digunakan oleh anggota dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan; dan basis penetapan *fee* yang disepakati. Penetapan *fee*

audit tersebut membantu perusahaan klien untuk mengganti *auditor* yang memiliki *fee* lebih murah dari *auditor* sebelumnya.

Dengan berbagai penjelasan kasus diatas terkait dengan *auditor switching*, isu ini masih sangat menarik untuk diteliti kembali, mengingat masih banyaknya perbedaan pendapat mengenai faktor – faktor yang memengaruhi *auditor switching* itu sendiri. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Utomo (2015) yang menguji opini audit, pertumbuhan laba, kualitas audit, ukuran KAP dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching*. Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian Utomo (2015) adalah mengganti variabel kualitas audit sebab tidak ada pengukuran variabel yang valid mengenai kualitas audit dan mengganti variabel tersebut dengan *financial distress* sebagai variabel independen. Adapun perbedaan yang lain yaitu, dihapuskannya variabel ukuran KAP sebab, perusahaan yang menjadi sampel hanya di audit big 4, dengan kata lain hanya memiliki *nilai dummy* 0 Maka dari itu, penelitian ini mengambil topik yang berjudul Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka permasalahan di dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah tingkat pertumbuhan laba berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*?
4. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*.
2. Pengaruh tingkat pertumbuhan laba terhadap *auditor switching*..
3. Pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.

4. Pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang *auditing* dengan memberikan bukti mengenai pengaruh opini audit, tingkat pertumbuhan laba perusahaan, kualitas audit, ukuran KAP, pergantian manajemen dan *financial distress* terhadap *auditor switching*..
2. Bagi Auditor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi praktik bagi auditor dan untuk menganalisis faktor – faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan *auditor switching*.
3. Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai praktik *auditor switching* KAP oleh perusahaan *go public* yang sangat erat kaitannya dengan Perundang – undangan.
4. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang akan datang sebagai komparasi khususnya dalam penelitian yang terkait *auditor switching*.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Agency Theory*

Teori Keagenan (*Agency Theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Anthony dan Govindarajan (2002) menyatakan bahwa hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principle*) menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa dan, dalam melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Lestari (2012) juga menyatakan bahwa masalah agensi disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan dan informasi asimetri antara *principal* dan *agent*. Satu pihak *shareholders* menginginkan pada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka dalam hal ini pendapatan dividen yang besar. Namun di lain pihak, manajemen menginginkan adanya tambahan kompensasi ataupun bonus sehingga dapat menambah kepuasan mereka. Perbedaan tersebut menimbulkan konflik kepentingan: (1) antara *shareholders* dan manajer, (2) antara *shareholders* dan *debtholders*, dan (3) antara manajer, *shareholders*, dan *debtholders*. Karena adanya konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dan *shareholder* (*principal*) itulah yang memicu terjadinya pergantian manajemen. Konflik kepentingan antara pihak manajemen perusahaan dan pemilik saham ini dapat memicu terjadinya pergantian manajemen yang dilakukan atas keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Pergantian manajemen baru ini bertujuan menerapkan kebijakan akuntansi baru serta adanya keputusan penggantian KAP.

## 2.2 Definisi Konsep dan *Review* Penelitian Sebelumnya

### 2.2.1 Peraturan Tentang Rotasi Auditor

Auditor memiliki tanggung jawab dalam hal memberikan opini pada klien. Namun adanya hubungan antara auditor dengan klien yang sangat lama dapat mengurangi independensi auditor, sehingga perlu di waspadai. Salah satu usaha pemerintah sebagai regulator dalam hal independensi yaitu dengan membuat peraturan mengenai *audit tenure* (masa kerja audit) ataupun kewajiban melakukan rotasi audit. Wibowo dan Rossieta (2009) dalam Lestari (2012) menyatakan bahwa regulasi membatasi hal tersebut agar auditor dan klien tidak menciptakan suatu ketergantungan satu sama lain sehingga kualitas audit tetap terjaga dengan hasil opini audit yang objektif. Pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” yang memiliki dua perubahan sebagai berikut, pertama adalah mengenai pemberian jasa audit umum menjadi enam tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan tiga tahun berturut-turut oleh akuntan publik kepada satu klien yang sama (pasal 3 ayat 1). Perubahan yang kedua adalah akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang di atas (pasal 3 ayat 2 dan 3).

### 2.2.2 *Auditor Switching*

*Auditor switching* merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindahan auditor. Hal itu muncul karena adanya kewajiban rotasi audit. Berdasarkan bukti teoritis, dengan adanya rotasi auditor mengakibatkan masa perikatan audit (*audit tenure*) yang lebih pendek dan perusahaan akan melakukan perpindahan auditor (Nasser *et al.*, 2006).

Pergantian auditor secara wajib dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu independensi auditor. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada auditor (Febrianto, 2009).

Klien mengganti auditornya ketika tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan, yang terjadi adalah salah satu dari dua hal yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Manapun di antara keduanya yang terjadi, perhatian adalah pada alasan mengapa peristiwa itu terjadi dan ke mana klien tersebut akan berpindah. Jika alasan pergantian tersebut adalah karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka diekspektasi klien akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien. Jadi, fokus perhatian peneliti adalah pada klien (Nabila, 2011).

### **2.2.3 Opini Audit**

Opini audit menurut kamus standar akuntansi (Ardiyos, 2007) adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan sedangkan menurut kamus istilah akuntansi (Tobing, 2004) opini audit merupakan suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan pemeriksanaan akuntan disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya.

#### **2.2.3.1 Jenis-jenis Opini Audit**

Opini yang diberikan atas asersi manajemen dari klien atau instansi perusahaan yang diaudit dikelompokkan menjadi wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, tidak membeikan pendapat, dan tidak wajar. Menurut Standar Profesional Akuntan (PSA 29), opini audit terdiri dari lima jenis yaitu:

##### **a. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)**

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian adalah pendapat yang diberikan ketika audit telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Auditing (SPAP), auditor tidak menemukan kesalahan material secara keseluruhan laporan keuangan atau tidak terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku (SAK). Bentuk laporan ini digunakan apabila terdapat keadaan berikut:

1. Bukti audit yang dibutuhkan telah terkumpul secara mencukupi dan auditor telah menjalankan tugasnya sedemikian rupa,
2. Ketiga standar umum telah diikuti sepenuhnya dalam perikatan kerja.
3. Laporan keuangan yang di audit disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim yang berlaku di Indonesia yang ditetapkan pula secara konsisten pada laporan-laporan sebelumnya. Demikian pula penjelasan yang mencukupi telah disertakan pada catatan kaki dan bagian-bagian lain dari laporan keuangan.
4. Tidak terdapat ketidakpastian yang cukup berarti (*no material uncertainties*) mengenai perkembangan di masa mendatang yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya atau dipecahkan secara memuaskan.

**b. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*)**

Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelasan adalah pendapat yang diberikan ketika suatu keadaan tertentu yang tidak berpengaruh langsung terhadap pendapat wajar. Keadaan tertentu dapat terjadi apabila pendapat auditor sebagian didasarkan atas pendapat auditor independen lain, kemudian karena belum adanya aturan yang jelas maka laporan keuangan dibuat menyimpang dari SAK, laporan dipengaruhi oleh ketidakpastian peristiwa masa yang akan datang hasilnya belum dapat diperkirakan pada tanggal laporan audit, terdapat keraguan yang besar terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, diantara dua periode akuntansi terdapat perubahan yang material dalam penerapan prinsip akuntansi serta data keuangan tertentu yang diharuskan ada oleh BAPEPAM namun tidak disajikan.

**c. Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)**

Opini Wajar Dengan Pengecualian adalah pendapat yang diberikan ketika laporan keuangan dikatakan wajar dalam hal yang material, tetapi terdapat sesuatu penyimpangan/ kurang lengkap pada pos tertentu, sehingga harus dikecualikan. Pengecualian tersebut yang dapat mungkin terjadi, apabila bukti kurang cukup, adanya pembatasan ruang lingkup, terdapat penyimpangan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum (SAK).

**d. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)**

Opini tidak wajar adalah pendapat yang diberikan ketika laporan secara keseluruhan ini dapat terjadi apabila auditor harus memberi tambahan paragraf. Dalam rangka menjelaskan ketidakwajaran atas laporan keuangan, disertai dengan dampak dari akibat ketidakwajaran tersebut, pada laporan auditnya.

**e. Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of opinion*)**

Opini tidak memberikan pendapat adalah pendapat yang diberikan ketika ruang lingkup pemeriksaan yang dibatasi, sehingga auditor tidak melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan IAI. Pembuatan laporannya auditor harus memberi penjelasan tentang pembatasan ruang lingkup oleh klien yang mengakibatkan auditor tidak memberi pendapat.

**2.2.4 Tingkat Pertumbuhan Laba**

Menurut Kallampur dan Trombey (1999), perusahaan yang bertumbuh merupakan perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan *size*. Tingkat pertumbuhan perusahaan tersebut dapat diukur dari beberapa variable seperti *Price/ Earning Ratio*, *Price/ Cash Flow Ratio*, *Market/ Book Ratio*, *Tobin'q*, dan biaya pengembangan dibagi dengan total penjualan. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. *Sales growth ratio* atau rasio pertumbuhan penjualan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston & Copeland, 1992). Penjualan merupakan kegiatan operasi utama *auditee*. *Auditee* yang mempunyai tingkat rasio pertumbuhan penjualan positif menandakan bahwa *auditee* dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Penjualan yang terus meningkat tiap tahun akan memberikan peluang *auditee* untuk memperoleh peningkatan laba. Sehingga ketika bisnis terus bertumbuh, akan berdampak pada peningkatan kebutuhan terhadap perusahaan audit independen untuk mengurangi biaya agensi dan peningkatan kebutuhan terhadap jasa non-audit dalam perluasan perusahaannya (Nasser *et.al*, 2006).

### 2.2.5 Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen diputuskan pada rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen yang berhenti karena kemauan sendiri, sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru, yaitu direktur utama atau *CEO*. Dengan adanya *CEO* yang baru, mungkin akan adanya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan juga pemilihan KAP (Damayanti & Sudarma 2010, dalam Pratini 2013). Menurut Mardiyah (2002), teori *agensi* mempertimbangkan hubungan auditor-klien dalam sebuah kontrak kerjasama yang disebut *nexus of contract*. Pergantian manajemen disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri sehingga pemegang saham harus mengontrak atau mengganti manajemen baru yaitu direktur utama atau *CEO*. *CEO* yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP (Damayanti & Sudarma, 2007). Hal ini sejalan dengan hasil Sinarwati, (2010) yang menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Dengan adanya pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih auditor baru yang lebih berkualitas dan sepakat dengan kebijakan akuntansi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.

### 2.2.6 Financial Distress

*Financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut. Jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka akan timbul biaya kebangkrutan (*Bankruptcy Cost*) yang disebabkan oleh: keterpaksaan menjual aktiva di bawah harga pasar, biaya likuidasi perusahaan dan lainnya. *Agency cost* atau biaya keagenan adalah biaya yang timbul karena perusahaan menggunakan utang dan melibatkan hubungan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan kreditor. Biaya keagenan ini muncul dari problem keagenan (Fauzi, 2013). Perusahaan berpotensi bangkrut memiliki kecenderungan mengganti auditornya karena dalam terhadap putusanya kerja antara manajemen dan auditor, yang dapat memicu perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Perusahaan yang bangkrut (yang mempunyai rasio hutang yang tinggi) dan sedang mengalami posisi keuangan yang tidak sehat cenderung akan

menggunakan KAP yang mempunyai independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan diri perusahaan di mata pemegang saham dan kreditur untuk mengurangi resiko litigasi (Prastiwi & Wilsya, 2009)

## **2.3 Hipotesis dan Penelitian Terdahulu**

### **2.3.1 Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching***

Opini audit menurut kamus standar akuntansi (Ardiyos, 2007) adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Ukuran dalam variabel ini, menurut Kawijaya dan Juniarti (2002) bahwa opini selain Wajar Tanpa Pengecualian memang cenderung kurang disukai oleh klien. Hal ini selaras dengan penelitian Utomo (2015) yang menyatakan bahwa jika perusahaan mendapatkan opini selain yang diinginkan perusahaan, wajar tanpa pengecualian, perusahaan cenderung mengganti KAP demi mendapat opini wajar tanpa pengecualian..

H1: Opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

### **2.3.2 Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Laba terhadap *Auditor Switching***

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston & Copeland, 1992). Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan tingkat penjualan perusahaan karena penjualan merupakan aktivitas utama perusahaan. Berdasarkan penelitian Utomo (2015), tingkat pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* Sedangkan, menurut Altman (1968) mengemukakan bahwa perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar kearah kebangkrutan sehingga perusahaan yang mengalami penurunan pada penjualan maka akan terjadi penurunan pula pada labanya. Perusahaan klien yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang negatif akan cenderung untuk berpindah auditor. Berdasarkan argumen diatas maka dapat disimpulkan bahwa kecenderungan auditor switching bagi klien yang pertumbuhannya besar lebih rendah dibandingkan dengan klien yang pertumbuhannya kecil. Sehingga H2 dapat dinyatakan sebagai berikut:

H2: Tingkat pertumbuhan laba berpengaruh terhadap *auditor switching*

### **2.3.3 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching***

Pergantian manajemen mungkin dilakukan perusahaan karena hasil evaluasi atas kinerja manajemen yang buruk atau ada pergantian kepemilikan perusahaan. Pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu KAP. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua pihak. Sinarwati (2010), dan Wijayanti (2011) berhasil membuktikan adanya pengaruh pergantian manajemen pada *auditor switching*. Hal ini berbeda dengan penelitian Utomo (2015) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Kebijakan dan pelaporan akuntansi yang lama disesuaikan dengan manajemen yang baru dengan cara negosiasi antara kedua pihak. Dari penjelasan di atas dapat ditarik hipotesis bahwa

H3: Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *Auditor Switching*

### **2.3.4 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching***

Posisi keuangan perusahaan klien mungkin mempunyai pengaruh penting pada keputusan untuk mempertahankan atau mengganti KAP. Kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor. Dalam kondisi seperti ini suatu perusahaan akan cenderung melakukan *auditor switching*. *Auditor switching* juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan (Wijayani, 2011).

Dalam penelitian, Nasser *et al.* (2006) dengan judul *Auditor-Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran KAP, ukuran klien, pertumbuhan klien dan *financial distress*. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP, ukuran klien, dan *financial distress* klien berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*

H4: *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Auditor Switchin*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 – 2014. Penelitian ini menggunakan sektor industri manufaktur. Metode sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Adapun sampel ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan termasuk dalam perusahaan *go public* sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010 – 2014.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan, dan laporan audit secara berturut – turut selama periode 2010 – 2014.
3. Perusahaan melakukan *auditor switching* lebih dari satu kali pada rentang waktu 2010 – 2014.

Komposisi perusahaan manufaktur yang menjadi populasi dibagi menjadi beberapa kategori yaitu sektor industri dasar dan kimia (semen, keramik, porselen, kaca, logam, kimia, plastik dan kemasan, pakan ternak, kayu dan pengolahannya, pulp dan kertas), sektor aneka industri (otomotif dan komponennya, tekstil dan garment, alas kaki, kabel, elektronika) serta sektor industri barang konsumsi (makanan dan minuman, rokok, kosmetik, farmasi, peralatan rumah tangga). Perusahaan-perusahaan tersebut akan ditindak lanjuti dengan metode analisis data.

#### 3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2010 sampai 2014 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang tersedia di website resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu opini audit, tingkat pertumbuhan laba perusahaan, kualitas audit, ukuran KAP pergantian manajemen dan *financial distress*. Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Auditor Switching*.

#### 3.3.1 Auditor Switching

*Auditor Switching* merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Variabel auditor switching menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien mengganti auditornya, maka akan diberikan nilai 1. Tetapi jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya, maka akan diberikan nilai 0. (Sihombing, 2012)

#### 3.3.2 Opini Audit

Opini audit menurut kamus standar akuntansi (Ardiyos, 2007) adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Dalam penelitian ini, opini audit dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok opini wajar tanpa pengecualian, dan kelompok opini selain wajar tanpa pengecualian (wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, wajar dengan pengecualian, tidak wajar dan *disclaimer*). Variabel opini audit diproksikan dengan variabel *dummy* dimana perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian diberikan nilai 1 dan perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian diberikan nilai 0 (Anisa, 2013)

#### 3.3.3 Tingkat Pertumbuhan Laba Perusahaan

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston & Copeland, 1992). Perusahaan yang bagus pertumbuhannya memiliki peluang lebih besar untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dan berkembang. Hal ini kurang memungkinkan bagi perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tidak terlalu bagus. Rasio yang dijadikan sebagai tolok ukur dalam mengukur seberapa bagus

perusahaan dapat mempertahankan kondisi ekonominya (Weston & Copeland, 1992). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat pertumbuhan laba adalah persentase *Return On Assets* (ROA) dalam sebuah perusahaan. Kenaikan persentase ROA dihitung dengan membagi selisih antara ROA tahun tertentu dan tahun sebelumnya dengan ROA tahun sebelumnya, kemudian dikalikan dengan 100% (Damayanti & Sudarma, 2008). Adapun cara menghitung kenaikan persentase ROA yaitu:

$$\Delta \text{ROA} = \frac{\text{ROA}_t - \text{ROA}_{t-1}}{\text{ROA}_{t-1}}$$

Keterangan:

$\Delta \text{ROA}$  = persentase perubahan ROA periode t dari periode t-1

$\text{ROA}_t$  = ROA pada periode t

$\text{ROA}_{t-1}$  = ROA pada periode t-1

### 3.3.4 Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang terutama disebabkan oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan direksi berhenti karena kemauan sendiri (Julianrati & Rasmini, 2013). Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat pergantian direksi atau CEO dalam perusahaan maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian direksi atau CEO dalam perusahaan, maka diberikan nilai 0 (Damayanti & Sudarma, 2008 dalam Wijayani, 2011).

### 3.3.5 *Financial Distress*

*Financial distress* merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Dalam penelitian ini variabel *financial distress* diprosikan dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio DER dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Adapun cara menghitungnya adalah  $\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = (\text{Total Hutang} / \text{Total Ekuitas})$ . Adapun rumus perhitungannya:

$$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$$

Tingkat rasio DER yang aman adalah 100%. Rasio DER di atas 100% merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* (Sinarwati, 2010). Variabel *financial distress* menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien memiliki rasio DER di atas 100%, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien memiliki rasio DER di bawah 100%, maka diberikan nilai 0 (Wijayani, 2011).

### 3.4 Metode Analisis Data

Penyelesaian penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang diwujudkan dengan kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Model ini dipilih dengan alasan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat non metrik pada variabel dependen, sedangkan variabel independen merupakan campuran antara variabel kontinu (data metrik) dan katagorial (data non metrik). Campuran skala pada variabel bebas tersebut menyebabkan asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat terpenuhi. Dengan demikian bentuk fungsinya menjadi *logistic*.

#### 3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah suatu cara menggambarkan persoalan yang berdasarkan data yang dimiliki yakni dengan cara menata data tersebut sedemikian rupa sehingga dengan mudah dapat dipahami tentang karakteristik data, dijelaskan dan berguna untuk keperluan selanjutnya. Jadi dalam hal ini terdapat aktivitas atau proses pengumpulan data, dan pengolahan data berdasarkan tujuannya (Winkonadi)

### 3.4.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menurut Nabila (2011), langkah pertama adalah menilai *overall fit model* terhadap data. Beberapa test statistics diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

$H_A$  : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood*  $L$  dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif,  $L$  ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Penurunan *likelihood* ( $-2\text{Log}L$ ) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

### 3.4.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

*Cox* dan *Snell's R Square* merupakan ukuran yang menca meniru ukuran *R Square* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk dapat mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression*, maka digunakan *nagelkerke R Square*. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell R Square* dengan nilai maksimumnya (Ghozali, 2006).

### 3.4.4 Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan

antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (ANS, 2015)

### 3.4.5 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model untuk memprediksi probabilitas pergantian KAP oleh perusahaan (Satriantini, Sinarwati, & Musmini, 2014). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dan melakukan auditor switching adalah (1) dan tidak melakukan *auditor switching* adalah (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen melakukan auditor switching bernilai (1) dan tidak melakukan *auditor switching* (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%.

## 3.5 Uji Asumsi Klasik

### 3.5.1 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Jika dalam model terdapat multikolinieritas maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan yang tinggi. Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan uji Farrar-Glauber (perhitungan ratio-F untuk menguji lokasi multikolinieritas). Hasil dari F statistik ( $F_i$ ) dibandingkan dengan F tabel. Kriteria pengujiannya adalah apabila  $F \text{ tabel} > F_i$  maka variabel bebas tersebut kolinear terhadap variabel lainnya. Sebaliknya, jika  $F \text{ tabel} < F_i$ , maka variabel bebas tersebut tidak kolinear terhadap variabel bebas yang lain (Tesis Disertasi, 2015)

### 3.6 Uji Hipotesis

Estimasi parameter menggunakan *Maximum Likelihood Estimation* (MLE).

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i = 0$$

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_i \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (x) tidak berpengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$ . Pada umumnya untuk ilmu sosial termasuk ekonomi dan keuangan besarnya  $\alpha$  adalah 5% (Nachrowi & Usman, 2006). Nilai  $\alpha$  dinyatakan sebagai besarnya tingkat kesalahan yang dapat ditolerir. Kaidah pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai probabilitas (sig.)  $< \alpha = 5\%$  maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig.)  $> \alpha = 5\%$  maka hipotesis alternatif tidak didukung.

#### 3.6.1 Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh opini audit, tingkat pertumbuhan laba perusahaan, kualitas audit, ukuran KAP, pergantian manajemen dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur. Model regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SWITCH} = \alpha + \beta_1 \text{OPINI} + \beta_2 \text{GC} + \beta_3 \text{CEO} + \beta_4 \text{F} + e$$

Keterangan :

SWITCH *Auditor Switching*

$\alpha$  Konstanta

$\beta$  Konstanta Regresi

OPINI Opini Audit

GC Tingkat Pertumbuhan Laba

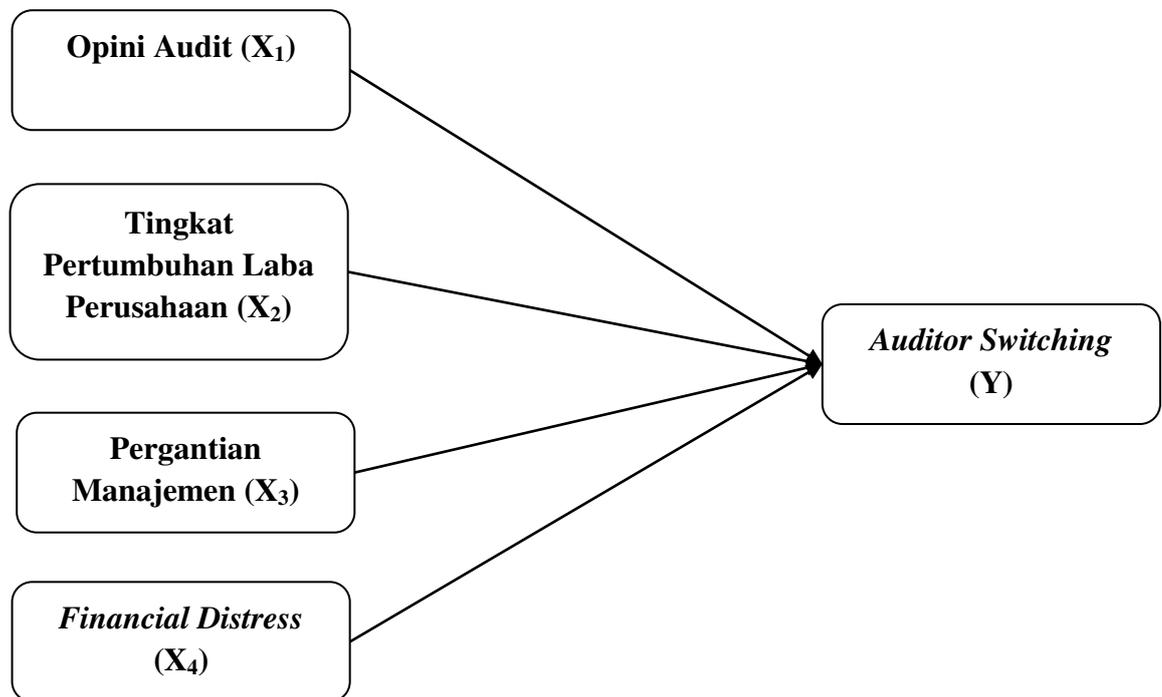
CEO Pergantian Manajemen

F *Financial Distress*

e Error variabel lain yang tidak dijelaskan pada model

### 3.7 Model Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen (x) yang digunakan meliputi, opini audit, tingkat pertumbuhan laba perusahaan, ukuran kap, pergantian manajemen, dan *financial distress*. Sedangkan variabel independennya (y) adalah *auditor switching*. Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disusun model penelitian seperti yang dapat dilihat pada Gambar 3.1



Gambar 3.1 Model Penelitian

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2010 – 2014. Fokus penelitian ini adalah ingin melihat pengaruh opini audit, tingkat pertumbuhan laba perusahaan, ukuran KAP, pergantian manajemen, dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur. Keseluruhan populasi perusahaan manufaktur periode 2010 – 2014 kemudian dipilih untuk mendapatkan sampel penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* yang kriterianya telah ditetapkan pada teknik pengambilan data sampel.

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010 – 2014 yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan. Sedangkan total pengamatan yang dijadikan sampel penelitian adalah sebanyak 50 pengamatan. Gambaran umum objek penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel**

<b>Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria</b>	
Jumlah perusahaan yang <i>listing</i> di BEI tahun 2010 - 2014	141
Perusahaan <i>Delisting</i>	-3
Data laporan keuangan tidak tersedia secara lengkap selama tahun 2010 - 2014	-1
Jumlah perusahaan yang hanya melakukan <i>auditor switching</i> satu kali selama tahun 2010 – 2014	-127
<b>Jumlah perusahaan sampel</b>	<b>10</b>
<b>Tahun pengamatan (tahun)</b>	<b>5</b>
<b>Jumlah sampel total selama periode penelitian</b>	<b>50</b>

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
SWITCH	.60	.495	50
OPINI	.92	.274	50
GC	1.6142	8.31271	50
CEO	.22	.418	50
FD	.12	.328	

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang digunakan sebesar 50 sampel. Berikut hasil uji statistik deskriptif mengenai keseluruhan variabel – variabel yang digunakan dalam uji ini. Hasil analisis terhadap *auditor switching* (SWITCH) yaitu memiliki rata – rata sebesar 0.60 dan standar deviasi 0.495. Hal ini menjelaskan bahwa ada 60% perusahaan yang melakukan pergantian auditor dari nilai N=50 selama periode 2010 – 2014. Hasil analisis terhadap opini audit (OPINI) menunjukkan nilai rata – rata sebesar 0.92 dan standar deviasi 0.274. Hal ini menunjukkan rata – rata perusahaan memperoleh opini audit Wajar Tanpa Pengecualian. Hasil analisis terhadap pertumbuhan laba perusahaan (GC) menunjukkan rata – rata sebesar 1.6142 dan standar deviasi 8.31271. Hasil analisis terhadap *financial distress* menunjukkan nilai rata rata 0.12 dan standar deviasi sebesar 0.328. Hasil ini menunjukkan bahwa hanya sekita 12% perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dari keseluruhan sample.

#### 4.2.2 Menilai Keseluruhan Model

**Tabel 4.3 Menilai Keseluruhan Model**

Iteration	-2 Log	Coefficients					
	likelihood	Constant	OPINI	GC	CEO	FD	
1	60.380	-1.861	2.094	-.014	.963	1.218	
2	59.766	-2.428	2.663	-.025	1.314	1.832	
Step 1	3	59.736	-2.558	2.797	-.027	1.385	2.034
	4	59.736	-2.567	2.806	-.027	1.388	2.050
	5	59.736	-2.567	2.806	-.027	1.388	2.050

Sumber: Output SPSS 20

Dalam pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara *2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Nilai -2LL awal adalah sebesar 60.380. Setelah dimasukkan keempat variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 59.766. Penurunan *likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model dihipotesiskan *fit* dengan data.

#### 4.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

**Tabel 4.4 Koefisien Determinasi**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	59.736 <sup>a</sup>	.140	.190

Sumber: Output SPSS 20

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistic ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0.190 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 19%, sedangkan sisanya sebesar 81% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

#### 4.2.4 Menguji Kelayakan Model Regresi

**Tabel 4.5 Kelayakan Model Regresi**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.510	8	.898

Sumber: Output SPSS 20

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Berdasarkan tabel di atas, pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 3.510 dengan signifikansi (p) sebesar 0.898. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

#### 4.2.5 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan. Berikut hasil analisis Matriks Klasifikasi :

**Tabel 4.6 Matriks Klasifikasi**

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Tidak Ada pergantian auditor	Ada pergantian auditor	
SWITCH	Tidak Ada pergantian auditor	5	15	25.0
	Ada pergantian auditor	3	27	90.0
Overall Percentage				64.0

Sumber: Output SPSS

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* adalah sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 27 perusahaan yang diprediksi akan melakukan pergantian KAP. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan pergantian

KAP adalah sebesar 25%,. Dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 64 %.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.035	.264		.131	.896		
1 OPINI	.524	.265	.290	1.976	.054	.900	1.111
GC	-.004	.009	-.061	-.408	.685	.870	1.150
CEO	.241	.168	.204	1.430	.160	.955	1.047
FD	.304	.220	.202	1.382	.174	.907	1.102

Sumber: Output SPSS 20

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matriks korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* OPINI sebesar 0.900, GC sebesar 0.870, CEO sebesar 0.955, dan FD sebesar 0.907. Keempat variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* di atas 0.10 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh nilai VIF keempat variabel independen yang menunjukkan angka di bawah 10, dimana nilai VIF OPINI sebesar 1.111, GC sebesar 1.150, CEO sebesar 1.047 dan FD sebesar 1.102. Dari hasil-hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas antar variabel.

#### 4.4 Hasil Uji Regresi Logistik

**Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Logistik**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	OPINI	2.806	1.447	3.763	1	.052	16.551
	GC	-.027	.043	.402	1	.526	.973
	CEO	1.388	.924	2.260	1	.133	4.008
	FD	2.050	1.486	1.903	1	.168	7.768
	Constant	-2.567	1.448	3.142	1	.076	.077

Sumber: Output SPSS 20

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut ini:

$$\text{SWITCH} = -2.567 + 2.806 \text{ OPINI} - 0.027 \text{ GC} + 1.388 \text{ CEO} + 2.050 \text{ FD} + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa koefisien konstanta adalah sebesar  $-2.567$  yang memiliki nilai negatif, hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel – variabel independen senilai 0, maka perusahaan tidak akan melakukan *auditor switching*. Dikarenakan nilai 0 mengartikan perusahaan tidak melakukan *auditor switching* dengan nilai minus berarti perusahaan sangat tidak mungkin untuk melakukan *auditor switching*.

#### 4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

##### 4.5.1 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*

Variabel opini audit menunjukkan koefisien positif sebesar 2.806 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0.052. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari  $\alpha=5\%$ , maka hipotesis pertama tidak mendukung. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini diduga karena sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari KAP yang menjadi mitranya. Oleh karena itu, jumlah perusahaan yang melakukan *auditor switching* tidak banyak. Hanya perusahaan yang mendapat opini selain WTP yang melakukan *auditor switching*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2015).

#### **4.5.2 Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Laba Perusahaan (GC) terhadap Auditor Switching**

Variabel tingkat pertumbuhan laba menunjukkan koefisien negatif sebesar -0.27 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0.526. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari  $\alpha=5\%$ , maka hipotesis pertama tidak mendukung. Penelitian ini membuktikan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini diduga karena rata-rata nilai ROA pada perusahaan yang menjadi sampel menunjukkan nilai pertumbuhan yang positif sehingga tidak akan kesulitan untuk membayar jasa KAP. Maka dari itu, kemungkinan dalam mengganti *auditor switching* kecil. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2015).

#### **4.5.3 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching**

Variabel tingkat pertumbuhan laba menunjukkan koefisien positif sebesar 1.388 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0.133. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari  $\alpha=5\%$ , maka hipotesis pertama tidak mendukung. Penelitian ini membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini diduga karena pergantian manajemen dilakukan, lebih erat kaitannya dengan evaluasi kinerja manajemen secara keseluruhan serta rata-rata perusahaan tidak banyak melakukan pergantian manajemen. Dengan kata lain, ketika terjadi pergantian manajemen, tidak harus selalu melakukan pergantian auditor meski melakukan pergantian manajemen. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2015).

#### **4.5.4 Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching**

Variabel tingkat pertumbuhan laba menunjukkan koefisien negatif sebesar -2.567 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0.168. Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari  $\alpha=5\%$ , maka hipotesis pertama tidak mendukung. Penelitian ini membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berdasarkan total 5 tahun pengamatan, hanya satu perusahaan yang memiliki DER negatif yakni PT. Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk pada tahun 2010-2014 serta PT. Argo Pantes Tbk pada tahun 2014. Perusahaan yang mengalami *financial distress* pada tahun bersangkutan melakukan pergantian

KAP. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kondisi financial distress, perusahaan akan melakukan pergantian KAP dengan biaya yang lebih murah. KAP yang digunakan perusahaan saat dan setelah mengalami *financial distress* tetap KAP non big 4. Bukan berpindah dari big 4 ke non big 4.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) dengan program SPSS 20 maka, hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat diringkas sebagai berikut:

1. Hasil pengujian analisis regresi logistik menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* selama 5 tahun pengamatan (2010 – 2014).
2. Hasil pengujian analisis regresi logistik menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan laba perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* selama 5 tahun pengamatan (2010 – 2014).
3. Hasil pengujian analisis regresi logistik menunjukkan bahwa pergantian manajemen perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* selama 5 tahun pengamatan (2010 – 2014).
4. Hasil pengujian analisis regresi logistik menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* selama 5 tahun pengamatan (2010 – 2014).

## 5.2 Saran

Dalam rangka mengembangkan penelitian mengenai topik *auditor switching*, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat berkembang seiring dengan masih menariknya topik ini untuk dibahas, di antaranya:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan dalam menggunakan sektor industri selain manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga dapat dilihat.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya dapat menggunakan variabel independen lain dalam penelitian auditor switching seperti audit tenure serta kualitas KAP yang dimana hingga saat ini belum ada pengukuran yang valid mengenai ini.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan alat analisis baru untuk meneliti *auditor switching* selain analisis regresi logistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E. I. (1968). *Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*. *The Journal of Finance*. September. Vol. XXIII
- Anisa, M. M. (2013). Pengaruh Diferensiasi Kualitas Audit, Kesulitan Keuangan dan Opini Audit Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik. Skripsi.
- ANS, C. S. (2015). *ANS, Consulting Services*. Retrieved 12 28, 2015, from <https://tesisdisertasi.blogspot.co.id/2015/05/analisis-regresi-logistik.html>
- Anthony, R. N. & Vijay, V. (2002). *Sistem Pengendalian Manajemen*, Buku Pertama, Terjemahan Drs. F.X Kurniawan, Salemba Empat, Jakarta
- Aprillia, E. (2013). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik, Financial Distress dan Ukuran KAP Terhadap *Auditor Switching*.
- Ardiyos. (2007). *Kamus Standar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima
- Arens & Loebbecke, (2003). *Auditing pendekatan terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chow, C.W. & Rice, S. J. (1982). “*Qualified Audit Opinions and Auditor Switching*”. The Accounting R Pratitis, Yanwar Titi. 2012. *Auditor Switching: Analisis Berdasar Ukuran KAP,Ukuran Klien dan Financial Distress*. *Accounting Analysis Journal* 1 (1) (2012evew, Vol LVII, No. 2)
- Damayanti, S. & M. Sudarma. (2007). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik”. Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak
- Divianto. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Dalam Melakukan Auditor Switch. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, 153.
- Fitriani, N. A. & Zulaikha. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Voluntary Auditor Switching* di Perusahaan Manufaktur Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012). *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014,
- Febrianto, R. (2009). “Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik”. <http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantorakuntan.html>

- Ghozali, I. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. & Meckling, W.H. (1976). "Theory of the firm: managerial behaviour, agency costs and ownership structure", *Journal of Financial Economics*, Vol. 3
- Juliantari, N. W., & Rasmini, N. K. (2013). Auditor Switching dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3 (2013)*
- Kawijaya, N., & Juaniarti. (2002). Faktor-faktor Yang Mendorong Perpindahan Auditor (*Auditor Switching*) Pada Perusahaan-perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo, *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 4, No. 2, Nopember 2002
- Kaliapur, S., & Mark A. Trombley,(1999),"The Association Between Investment Opportunity Set Proxies and Realized Growth", *Journal of Business & Accounting* 26, April/May
- Halim, A., (1997), Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan, Unit Penerbit & Percetakan (UPP) AMP YKPN: Yogyakarta
- Lestari, H. P. (2012). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Melakukan Voluntary Auditor Switching". Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Mardiyah, A.A. (2002). "Pengaruh Faktor Klien dan Faktor Auditor Terhadap Auditor Changes: Sebuah Pendekatan dengan Model Kontijensi RPA (*Recursive Model Algorithm*)", *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*, Vol.3
- Mulyadi. (2002). Auditing, Buku 1, Salemba Empat, Yogyakarta
- Nabila. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). SKRIPSI.
- Nasser, E. A. (2006). "Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No.7.
- Utomo, O. A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Auditor Switching di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2013). Tugas Akhir. Jakarta: Universitas Bakrie

- Pratini, I. G. A. & Astika, I. B. (2013). Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*
- Pratitis, Y. T. (2012). *Auditor Switching* AUDITOR SWITCHING: Analisis Berdasar Ukuran KAP. *Accounting Analysis Journal*, 28.
- Putra, I. W. D. W. (2014). Pengaruh *Financial Distress*, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit pada Pergantian Auditor. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*
- Radjiu, P. S. (2014, 11 17). Retrieved 12 15, 2015, from Purnama Ward: <http://purnamaward.blogspot.co.id/2014/11/perpindahan-auditor.html>
- Rahayu, S. (2014). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*. *Telkom University*.
- Rasmini, N. W. (2013). Auditor Switching dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3 (2013): 231-246, 231-246*.
- Salim, A. (2014). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*.
- Satriantini, P. D., Sinarwati, N. K., & Musmini, I. s. (2014). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Pergantian KAP Pada Perusahaan Real Estate dan Properti di BEI Periode 2009-2013. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Sihombing, M. M. (2012). Analisis Hubungan Auditor- Klien: Faktor Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching*. *Skripsi*.
- Sinarwati, N. K. (2010).” Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?”. Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto
- Saputri, V. W. & Achyani, F. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian KAP. Seminar Nasional dan Call For Paper Program Studi Akuntansi-FEB UMS, 25 Juni 2014
- Susan & Estralita, T. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan *Auditor Switch*. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi SI (Volume: 2 No:1 Tahun 2014)*
- Tobing, R.& Nirwan. (2004). *Kamus Istilah Akuntansi: Atalya Rileni Sucedo*

- Tesis Disertasi. (2015). Retrieved 12 15, 2015, from Jasa Pembuat Proposal Penelitian: <https://tesisdisertasi.blogspot.co.id/2009/12/uji-multikolinearitas.html>
- Weston, J.F. & Thomas E. Copeland.* (1992). *Managerial Finance* (terjemahan) 9th Edition, The Dryden Press International, Orlando, Florida
- Widowati, A., & Mukodim, D. (n.d.). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia. Jurusan Akuntansi, Universitas Gunadarma.
- Wijayani, E. D. & Januarti, I. (2011). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching” Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011
- Wijayanti, M. P. (2010). “Analisis Hubungan Auditor-Klie: Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia”. Skripsi, Semarang. Universitas Diponegoro
- Winkonadi. (n.d.). Retrieved from Winkonadi: <https://winkonadi.wordpress.com/statistik-deskriptif/>

**DAFTAR LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1**

**DATA SAMPEL PERUSAHAAN**

No	Nama Perusahaan	Kode	Industri
1	Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT	Tekstil & Garment
2	Voksel Electric Tbk	VOKS	kabel
3	Akasha Wira International Tbk	ADES	makanan & minuman
4	Siantar Top Tbk	STTP	makanan & minuman
5	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	makanan & minuman
6	Indofarma Tbk	INAF	farmasi
7	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	IKAI	keramik, porselen & kaca
8	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk	JKSW	logam & sejenisnya
9	Prima alloy steel Universal Tbk	PRAS	otomotif & komponen
10	Argo Pantes Tbk	ARGO	Tekstil & Garment

**LAMPIRAN 2**  
**PROSES SELEKSI SAMPEL**

<b>Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria</b>	
Jumlah perusahaan yang <i>listing</i> di BEI tahun 2010 - 2014	141
Perusahaan <i>Delisting</i>	-3
Data laporan keuangan tidak tersedia secara lengkap selama tahun 2010 - 2014	-1
Jumlah perusahaan yang hanya melakukan <i>auditor switching</i> satu kali selama tahun 2010 – 2014	-127
<b>Jumlah perusahaan sampel</b>	10
<b>Tahun pengamatan (tahun)</b>	5
<b>Jumlah sampel total selama periode penelitian</b>	50

**LAMPIRAN 3**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
SWITCH	.60	.495	50
OPINI	.92	.274	50
GC	1.6142	8.31271	50
CEO	.22	.418	50
FD	.12	.328	50

## LAMPIRAN 4

## MENILAI KESELURUHAN MODEL

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	OPINI	GC	CEO	FD
1	60.380	-1.861	2.094	-.014	.963	1.218
2	59.766	-2.428	2.663	-.025	1.314	1.832
Step 1 3	59.736	-2.558	2.797	-.027	1.385	2.034
4	59.736	-2.567	2.806	-.027	1.388	2.050
5	59.736	-2.567	2.806	-.027	1.388	2.050

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 67.301

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

## LAMPIRAN 5

## KOEFSISIEN DETERMINASI

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	59.736 <sup>a</sup>	.140	.190

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

**LAMPIRAN 6****MENGUJI KELAYAKAN MODEL REGRESI****Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.510	8	.898

LAMPIRAN 7

MATRIKS KLASIFIKASI

Classification Table<sup>a</sup>

	Observed	Predicted		
		SWITCH		Percentage Correct
		Tidak Ada pergantian auditor	Ada pergantian auditor	
Step 1	Tidak Ada pergantian auditor	5	15	25.0
	Ada pergantian auditor	3	27	90.0
	Overall Percentage			64.0

a. The cut value is .500

## LAMPIRAN 8

## UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.035	.264		.131	.896		
	OPINI	.524	.265	.290	1.976	.054	.900	1.111
	GC	-.004	.009	-.061	-.408	.685	.870	1.150
	CEO	.241	.168	.204	1.430	.160	.955	1.047
	FD	.304	.220	.202	1.382	.174	.907	1.102

a. Dependent Variable: SWITCH

## LAMPIRAN 9

## UJI KOEFISIEN REGRESI LOGISTIK

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
OPINI	2.806	1.447	3.763	1	.052	16.551	.971	282.018
GC	-.027	.043	.402	1	.526	.973	.895	1.058
Step 1 <sup>a</sup> CEO	1.388	.924	2.260	1	.133	4.008	.656	24.500
FD	2.050	1.486	1.903	1	.168	7.768	.422	142.922
Constant	-2.567	1.448	3.142	1	.076	.077		

a. Variable(s) entered on step 1: OPINI, GC, CEO, FD.